

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*)
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(PTK Pada siswa kelas VII D di SMP N 2 Wedi Klaten)**

Oleh

Henny Retno Puspitaningtyas¹, Sumardi² dan Slamet HW³

¹Mahasiswi Pendidikan Matematika, FKIP UMS, fa_nny_08@yahoo.co.id

²Staf Pengajar UMS Surakarta, s_mardi15@yahoo.co.id

³Staf Pengajar UMS Surakarta, slamethw.406@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas VII D SMP N 2 Wedi melalui penerapan model pembelajaran think pair share. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII D SMP N 2 Wedi yang berjumlah 33 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama tiga kali putaran. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin validitas data digunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah proses analisis data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi think pair share dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII D SMP N 2 Wedi, hal tersebut dilihat dari indikator: 1) mengemukakan ide, dari sebelum tindakan 18,18% menjadi 36,36% pada akhir tindakan, 2) mengajukan dan menjawab pertanyaan, dari sebelum tindakan 24,24% menjadi 42,42% pada akhir tindakan, 3) mengerjakan soal di depan kelas 21,21% menjadi 48,48%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Kata Kunci : keaktifan, think pair share

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Jumali, 2008: 91).

Keaktifan siswa dalam belajar matematika merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Mel Silberman, 2007: 8). Keaktifan belajar matematika sangat diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang interaktif dan hasil belajar yang baik, sehingga apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan keaktifan siswa yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Wedi, banyak ditemui berbagai masalah mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas

diantaranya: (1) siswa tidak mau bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, (2) siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru matematika, (3) siswa sering tidak mengerjakan soal latihan dikarenakan belum memahami masalah yang dihadapi, (4) siswa takut salah mengerjakan soal di depan kelas. Untuk mengatasi masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui metode pembelajaran *think pair share*.

Tipe TPS merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang di pakai dalam keberhasilan peserta didik tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Model pembelajaran TPS menekankan dan saling ketergantungan tugas, tujuan dan hadiah.

Langkah – langkah yang perlu di terapkan dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Suyatno (2009:50) sebagai berikut:

- a. tahap pertama : *thinking* (berpikir)

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran kemudian siswa memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat,

- b. tahap kedua : *pairing* (berpasangan)

Persoalan telah di identifikasi. Biasanya oleh guru di berikan waktu 4- 5 menit untuk berpasangan,

- c. tahap ketiga : *sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi pada seluruh kelas. Hal ini efektif di lakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dengan melanjutkan sampai seperempat pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan pendapat suyatno (2009:50), peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VII D semester genap di SMP Negeri 2 Wedi dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan rumusan masalah: 1) apakah model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan menggunakan ide siswa dalam belajar pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Wedi, 2) apakah model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan dalam memecahkan masalah pada pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Wedi, 3) apakah model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Wedi.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* yang meliputi keaktifan siswa dalam menyampaikan ide, keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, serta keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal didepan kelas pada siswa kelas VII D SMP N 2 Wedi Klaten.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita Jiwa Setyani (2011) dengan judul penelitian peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran matematika dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa

keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang dan melalui pendekatan kooperatif TPS dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika. Hal tersebut di buktikan dengan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kooperatif TPS mengalami peningkatan.

Menurut Purwanto (2009: 38) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam perilakunya. Menurut Aunurrahman (2010: 35) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemudian menurut Oemar Hamalik (2008: 29) belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Menurut Nana Sudjana (2006: 72) mengemukakan bahwa keaktifan adalah kegiatan dan kesibukan. Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian tertentu. Keaktifan siswa adalah sejauh mana siswa berperan dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal-soal latihan didepan kelas, menjawab pertanyaan, menyanggah ide teman dalam proses pembelajaran matematika.

Rasionalitas penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peningkatan keaktifan matematika setelah diterapkan strategi pembelajaran TPS pada siswa kelas VII D semester genap di SMP Negeri 2 Wedi Klaten. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, guru dituntut melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan matematika adalah strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan peneliti bersama dengan guru matematika SMP N 2 Wedi Klaten. Penelitian tindakan merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi, dan 5) evaluasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII D SMP N 2 Wedi Klaten tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 33 siswa.

Pelaksana tindakan penelitian adalah peneliti dibantu oleh guru matematika, berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*. Pengamatan selama tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang sudah disiapkan. Ciri PTK adalah adanya perbaikan terus menerus sehingga target peneliti menjadi pedoman berhasil atau tidaknya penelitian tersebut.

Penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Wedi tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini guru dan peneliti terlibat dalam penelitian sejak: 1) dialog awal, 2) perencanaan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi, 6) evaluasi, 7) penyimpulan hasil berupa pengertian dan pemahaman.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru matematika kelas VII D SMP Negeri 2 Wedi melalui observasi, tes, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran matematika yang berupa data tindak belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Instrumen penelitian ini adalah mengamati keaktifan siswa dengan indikator: (1) mengemukakan ide, (2) memecahkan masalah, (3) mengerjakan soal di depan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai berakhirnya tindakan kelas putaran III, aktifitas siswa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil yang positif. Hasil penelitian pada tindakan kelas putaran III diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Berhubungan dengan keaktifan siswa, peneliti sudah melakukan observasi tentang masalah keaktifan siswa sebelum tindakan penelitian. Hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang keaktifannya masih kurang dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator keaktifan siswa yang nampak adalah: a. menyampaikan ide, b. memecahkan masalah, c. mengerjakan soal di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh beberapa keterangan atau gambaran tentang keaktifan siswa bahwa pada saat sebelum putaran dari sejumlah 33 siswa kelas VII D yang hadir terdapat 6 siswa (18,18%) yang mengemukakan ide atau pendapat, 8 siswa (24,24%) yang memecahkan masalah, 7 siswa (21,21%) yang mengerjakan soal di depan kelas.

Data hasil penelitian tindakan kelas putaran I terdapat peningkatan dari sebelum putaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya jumlah siswa tiap-tiap indikator yang diamati. Peningkatan keaktifan siswa pada putaran ini dapat dilihat dari sejumlah 33 siswa kelas VII D yang hadir pada tindakan kelas putaran I terdapat 7 siswa (21,21%) yang mengemukakan ide, 11 siswa (33,33%) yang memecahkan masalah, 13 siswa (39,39%) yang mengerjakan soal di depan kelas.

Data penelitian putaran II terdapat peningkatan dari tindakan kelas putaran I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya jumlah siswa tiap-tiap indikator yang diamati. Peningkatan

keaktifan siswa pada putaran ini dapat dilihat dari sejumlah 33 siswa kelas VII D yang hadir pada tindakan kelas putaran II terdapat 12 siswa (36,36%) yang mengemukakan ide, 14 siswa (42,42%) yang memecahkan masalah, 11 siswa (33,33%) yang mengerjakan soal di depan kelas.

Data penelitian putaran III terdapat peningkatan dari tindakan kelas putaran II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa tiap-tiap indikator yang diamati. Peningkatan keaktifan siswa pada putaran ini dapat dilihat dari sejumlah 33 siswa kelas VII D yang hadir pada tindakan kelas putaran III terdapat 12 siswa (36,36%) yang mengemukakan ide, 14 siswa (42,42%) yang memecahkan masalah, 16 siswa (48,48%) yang mengerjakan soal di depan kelas.

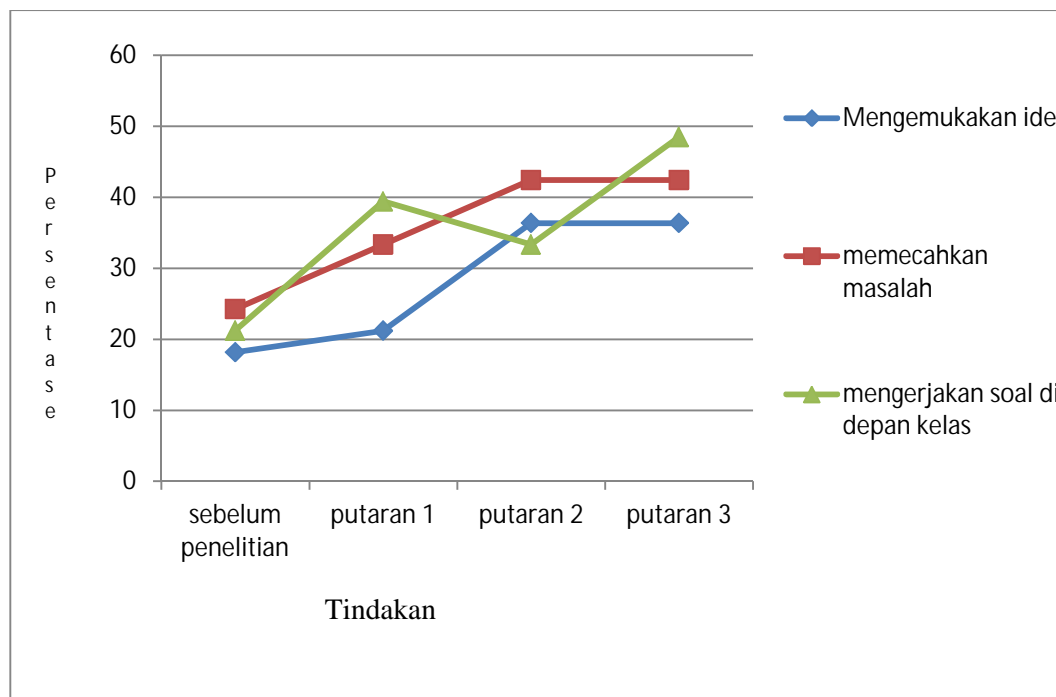
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan pada setiap putaran. Data-data mengenai peningkatan keaktifan siswa dari sebelum penelitian sampai dengan penelitian kelas putaran III dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Peningkatan Keaktifan

No	Indikator	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian		
			Putaran I	Putaran II	Putaran III
1.	Mengemukakan ide	6 siswa (18,18%)	7 siswa (21,21%)	12 siswa (36,36%)	12 siswa (36,36%)
2.	Memecahkan masalah	8 siswa (24,24%)	11 siswa (33,33%)	14 siswa (42,42%)	14 siswa (42,42%)
3.	Mengerjakan soal di depan kelas	7 siswa (21,21%)	13 siswa (39,39%)	11 siswa (33,33%)	16 siswa (48,48%)

Pada tiap-tiap putaran, indikator yang diamati dalam penelitian mengalami peningkatan dari sebelum penelitian sampai dengan putaran ke III sesuai dengan target yang diberikan oleh peneliti. Adapun pada putaran II siswa mengerjakan soal di depan kelas mengalami penurunan dari putaran I dikarenakan waktu yang digunakan untuk penelitian tidak maksimal karena acara dari pihak sekolah.



Gambar 4.1
Grafik Peningkatan Keaktifan siswa

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian berdasarkan pada hasil penelitian dari kerja kolaborasi antara peneliti dengan guru matematika SMP Negeri 2 Wedi yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *think pair share*

Adapun permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

Permasalahan : Apakah tindakan guru dalam proses belajar mengajar matematika melalui model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan siswa?

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibantu guru matematika adalah mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*. Tujuan penggunaan *think pair share* adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran melalui penerapan model *think pair share* merupakan usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa, usaha-usaha tersebut dilakukan dengan cara memotivasi siswa untuk dapat mengingat materi lebih mendalam yang diajarkan melalui mengemukakan ide, memecahkan masalah, berani bertanya serta memberikan penilaian terhadap hasil kerja orang lain dan menyampaikannya di depan kelas.

Penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran matematika dapat dengan mudah memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif, karena siswa harus berani mengemukakan ide, siswa juga diharuskan berani untuk mengerjakan soal di depan kelas. Selain itu siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi : ketepatan waktu dalam masuk kelas, pemberian materi yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa, memilih waktu untuk pelaksanaan diskusi, presentasi dan menyimpulkan hasil pelajaran. Guru memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan model *think pair share* lebih menarik dan mudah membuat siswa untuk fokus dalam pembelajaran matematika sehingga siswa bisa belajar aktif dan dapat memotivasi siswa untuk berani bertanya serta lebih memahami materi pelajaran.

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada penelitian ini dapat disimpulkan dari sebelum dilakukan tindakan hingga akhir tindakan kelas putaran III. Kriteria yang dijadikan sebagai indikator untuk menilai apakah keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika meningkat adalah sebagai berikut.

1. Mengemukakan ide
2. Memecahkan masalah
3. Mengerjakan soal di depan kelas

Kriteria tersebut diamati dan dicatat pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengemukakan ide diamati pada saat siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah diamati pada saat diskusi kelompok, di dalam kelompok siapakah yang lebih aktif dalam memecahkan masalah. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas diamati guru setiap pemberian soal latihan dan pada saat siswa mengerjakan soal di depan kelas tanpa dipaksa oleh guru.

Pada model pembelajaran *think pair share* (TPS) siswa diberikan waktu untuk berpikir (*think*) secara individu. Setelah berpikir secara individu, siswa dapat mendiskusikan bagian yang tidak dipahami bersama pasangannya (*pair*). Berdasarkan diskusi siswa diperoleh bahwa setelah berpasangan siswa dapat menyelesaikan soal latihan bersama pasangannya. Setelah soal selesai dikerjakan, siswa bersama pasangannya mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas (*share*). Pada saat *share* siswa dapat menanyakan bagian yang tidak dipahami, mengoreksi bagian yang keliru dan mengeluarkan pendapatnya terhadap jawaban pasangan yang presentasi, dengan demikian siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika.

Hasil kerja kolaborasi yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti bersama guru matematika serta tanggapan guru matematika kelas VII D SMP Negeri 2 Wedi diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmatun (2011) yang meneliti tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi segiempat dan segitiga melalui strategi pembelajaran

aktif tipe *firing line* menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dian Kristina (2009) peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *think pair share* (TPS). Dari penelitian tersebut diperoleh permasalahan pemahaman konsep matematika. Dan kesimpulan dari penelitian ini bahwa dalam pembelajaran matematika melalui model TPS meningkatkan pemahaman konsep matematika. Hal tersebut di buktikan meliputi kemampuan mengkonstruksikan soal ke dalam matematika meningkat. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi *think pair share*. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang ditingkatkan adalah keaktifan pembelajaran matematika sedangkan penelitian Dian Kristina variabel yang ditingkatkan adalah pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti, berarti hal ini mendukung diterimanya hipotesis penelitian yaitu jika menerapkan strategi *think pair share* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII D semester genap SMP Negeri 2 Wedi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan pengamatan dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan.

1. Perbaiki tindak mengajar, yaitu guru hanya menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran *think pair share* juga dapat membantu terciptanya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran.
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi persegi dan persegi panjang meningkat setelah dikenai tindakan.

Kesimpulan butir pertama memberikan implikasi bahwa penerapan tindakan menghasilkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Siswa sudah tidak lagi mengandalkan guru dalam menyelesaikan masalah.

Kesimpulan butir kedua memberikan implikasi bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kegiatan pembelajaran dapat berpusat pada siswa.

Kesimpulan butir ketiga memberikan implikasi bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa. Faktor yang dapat mendukung peningkatan keaktifan siswa antara lain: keaktifan siswa dalam mengemukakan ide atau pendapat, keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, serta keaktifan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas. Oleh sebab itu, peningkatan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fathani. 2007. *Mathematical Intelligence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumali, M, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyani, Rita Jiwa. 2011. Peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Gatak. *Skripsi*, UMS (tidak diterbitkan).
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Seratus Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.